

## Profil Anak Berbakat di Bidang Olahraga Bulutangkis di SMA Negeri 4 Padang

Cintya Ramadhani<sup>1</sup>, Nurhastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email:[ramadhanicintya533@gmail.com](mailto:ramadhanicintya533@gmail.com)<sup>1</sup>,[nurhastuti@fip.unp.ac.id](mailto:nurhastuti@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai prestasi- prestasi yang diraih anak berbakat di bidang olahraga bulutangkis, cara yang dilakukan anak meraih prestasi, strategi dan metode yang dilakukan guru dalam mengembangkan bakat anak, dukungan keluarga dalam menggapai prestasi anak dan peranan pelatih dalam meraih prestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil anak berbakat di bidang olahraga bulutangkis. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan mendapatkan jawaban secara lisan dari pertanyaan penelitian dari anak berbakat, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pembelajaran, orangtua dan pelatih. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah, orangtua dan pelatih sangat mempengaruhi dalam pengembangan bakat anak.

**Kata kunci:** *Anak Berbakat, Prestasi, Bakat Olahraga Bulutangkis*

### Abstract

This study examines the achievements of gifted children in the realm of badminton. It explores how these gifted children attain their accomplishments, the instructional strategies employed by teachers to nurture their talents, the support provided by their families, and the role of coaches in guiding their achievements. The purpose of this research is to describe the profile of gifted children in badminton. This type of research is qualitative with descriptive method. The data collection technique used was interview techniques and documentation studies. The interviews were conducted to obtain verbal answers to research questions from gifted children, school principals, homeroom teachers, subject teachers, parents and coaches. The validity of the data using triangulation with techniques and sources. The results of this study indicate that the role of schools, parents and trainers greatly influences the development of children's talents.

**Keywords :** *Talented Children, Achievement, Talent in Badminton*

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki berdasarkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan karakteristik kepribadiannya. Bakat adalah potensi individu untuk sukses dalam bidang tertentu (Bangun, 2019). Bakat berarti potensi, sedangkan pintar dapat dicapai melalui tekun belajar; namun, meskipun tekun tetapi tidak berpotensi, seseorang tidak dapat mencapai tingkat optimal. Menurut (Firosad, 2019) anak- anak berbakat adalah mereka yang diakui oleh profesional menjadi anak yang bisa mencapai prestasi tinggi dikarenakan kemampuan unggul mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 4 Padang dengan mewawancarai kepala koordinator bimbingan konseling, peneliti temukan anak berbakat yang duduk kelas XI memiliki prestasi dibidang olahraga bulutangkis hingga tingkat nasional.

Dapat diketahui dari guru kalau anak tersebut berinisial (R). Yang mana anak berbakat dengan insial (R) ini sering mewakili sekolah dalam perlombaan bulutangkis. Guru juga menambahkan walaupun (R) aktif di prestasi non akademik yaitu bidang keolahragaan tidak mempengaruhi hasil belajarnya dibidang akademik. Sayangnya dengan sistem zonasi penerimaan peserta didik yang hanya 15% didapatkan melalui jalur prestasi sehingga untuk bakat dibidang keolahragaan tidak sepenuhnya di perhatikan oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan anak tersebut (R) dapat diketahui bahwa anak tertarik dengan olahraga bulutangkis semenjak taman kanak-kanak. Minat anak terbukti dengan anak pada kelas empat sekolah dasar (R) pertama kali mengikuti perlombaan. Informasi dari orangtua diketahui anak berbakat (R) tertarik olahraga bulutangkis karena sering mengikuti ibunya yang merupakan mantan atlit bulutangkis saat latihan. Dari kecil anak telah dimasukkan ke *club* bulutangkis yang dikelola oleh keluarga besar yaitu Pb. Hasta Yuda Padang. Dari wawancara yang dilakukan dengan pelatih diungkapkan bahwa anak berbakat (R) mempunyai dorongan yang besar untuk semakin mengasah kemampuannya.

Pencapaian prestasi- prestasi yang diraih anak berbakat (R) dalam mengembangkan potensi yang ada dirinya sejalan dengan dua faktor yang mempengaruhi keberbakatan. Faktor pertama adalah faktor hereditas, yaitu sifat bawaan yang diwariskan dari orang tua biologis. Faktor kedua adalah faktor lingkungan, yang sangat penting untuk keberbakatan anak. Seorang anak memiliki bakat tertentu yang dibawa oleh gennya, tetapi dia tidak dapat mengembangkan bakatnya sepenuhnya kecuali mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, tempat dia bersosialisasi, dan sekolah.

Berdasarkan latar belakang anak berbakat (R) yang memiliki faktor bawaan sejak lahir yang diwariskan oleh ibunya. Tentu saja faktor hereditas tidak cukup dalam mengaktualisasikan bakat anak, keberbakatan dapat dimanfaatkan secara maksimal jika diikuti dengan aspek lain yaitu kedisiplinan yang tinggi. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat peranan faktor dalam mempengaruhi bakat anak dalam meraih prestasi hingga tingkat nasional. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang profil anak berbakat dibidang olahraga bulutangkis di SMA Negeri 4 Padang

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat non statistik, artinya non statistik .Penelitian kualitatif menciptakan data deskriptif dari orang-orang yang dapat diamati dalam bentuk data tertulis atau lisan. (L. J Moleong, 2019). Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan fakta dan ciri-ciri populasi secara metodis, faktual, dan benar. Penelitian yang secara akurat dan tanpa bias mencirikan suatu gejala (fenomena) atau sifat-sifat tertentu dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif (Zulmiyetri et al., 2019). Pengumpulan data untuk penelitian deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran atau penegasan suatu gagasan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, metode wawancara dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik keabsahan data yang digunakan termasuk triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu, penggunaan bahan rujukan pendukung, pemeriksaan data kembali, dan pemeriksaan dengan dosen pembimbing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prestasi- Prestasi yang Diraih Anak Dibidang Olahraga Bulutangkis**

Prestasi- prestasi yang diraih anak berbakat dibidang olahraga bulutangkis sejalan dengan penelitian Setiarani (2018:18) mengemukakan prestasi bisa diartikan dengan hasil usaha atau suatu hal yang telah dicapai baik dilakukan maupun dikerjakan.

Prestasi anak-anak R dalam bulutangkis regional dan nasional. Diantaranya prestasi yang sudah diraih yaitu pada tahun 2014 juara 2 tunggal anak- anak putra pada tournament PBSI kota Jakarta Selatan. Tahun 2015 juara 3 ganda pada tournament Tirtasari *Open* Sejabodetabek, tahun 2019 juara 1 tunggal anak- anak putra pada tournament Bulutangkis HASTA YUDHA CUP I di Padang. Tahun 2019 juara 1 tunggal putra pada tournament

Olimpiade Olahraga Nasional (O2SN) SMP Se- Sumbar, juara 1 ganda pemula U15 putra pada turmanent Badminton Kapolda CUP di kota Padang. Pada tahun ini 2023 juara 2 tunggal putra pada tournament jambil open III, juara 1 ganda putra di tournament jambi open III. Juara 2 tunggal putra pada O2SN tingkat SMA se- Sumatra Barat.

### **Cara Anak Meraih Prestasi**

Prestasi yang diraih anak tidak hanya didapatkan oleh proses latihan saja. Adanya motivasi berpengaruh besar dalam proses anak meraih prestasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian- penelitian sebelumnya mengenai pengaruh motivasi terhadap prestasi. Motivasi tersebut berasal dari minat anak yang kuat terhadap bakatnya di bidang olahraga bulutangkis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi. Menurut Komarudin (2018) menggambarkan motivasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu, baik itu dari dalam maupun dari luar, dan Henny (2019) menggambarkan motivasi sebagai pendorong, mengatur, dan memberikan energi kepada perilaku atlit dalam upaya mereka untuk mencapai prestasi. Indikator yang mendukung pada dasarnya mengacu pada motivasi yang berasal dari dorongan eksternal atau internal. Dorongan motivasi yang muncul dalam diri anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana anak berkembang ialah keluarga, masyarakat, sekolah dan tempat anak melakukan latihan.

Prestasi adalah hasil terbaik yang dicapai oleh siswa dalam bentuk kemampuan dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas dalam kompetisi, baik individu maupun beregu. Prestasi juga diartikan sebagai nilai dari apa yang anak kerjakan selama kegiatan latihan di laksanakan. Minat, bakat, dan motivasi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi, yang berasal dari dalam diri anak dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan terdekat anak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Ada dua jenis minat: personal dan situasional. Minat personal muncul dalam diri anak tanpa pengaruh dari luar; minat situasional muncul karena pengaruh dari luar. Dalam hal ini, minat dapat berasal dari keinginan diri sendiri atau dorongan dari luar

### **Strategi dan Metode yang Dilakukan Guru untuk Mengembangkan Bakat Anak**

Sekolah merupakan unit pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan selama kurun tertentu. Menurut (Amaliyah & Rahmat, 2021) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam prakteknya, dalam mencapai tujuan tersebut sekolah berupaya menyediakan wadah yang tepat. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya merupakan kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas mereka.

Berbagai metode dilakukan guru dalam membantu dan membimbing potensi peserta didiknya. Salah satunya dengan perhatian khusus terdapat bakat yang dimiliki oleh anak. Pemberian perhatian akan menimbulkan rasa dihargai mengenai bakat anak. Bentuknya berupa menjaga kestabilan motivasi anak serta memberikan penguatan. Menurut (Kurniawan et al., 2020) tujuan memberikan penguatan agar r mengembangkan bakat peserta didik diantara untuk meningkatkan perhatian peserta didik, mempermudah proses belajar, mengembangkan bakat yang ada, dan mengarahkan kepada peserta bagaimana cara berpikir yang baik.

Pendidikan pasti akan menjadi kebutuhan yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Tidak hanya harus memiliki kecerdasan otak, tetapi juga harus memiliki keterampilan, atau bakat. Metode pengembangan bakat minat tidak hanya pembelajaran dalam kurikulum tetapi juga ekstrakurikuler, yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah biasanya sesuai dengan minat

dan bakat anak. Guru sebagai orangtua anak di sekolah dalam membantu pengembangan bakat anak harus memberikan perhatian terhadap bakat anak. hal tersebut dibuktikan dengan mengetahui bakat yang ada pada anak selanjutnya akan diupayakan proses belajar/latihannya di sekolah.

### **Peran Keluarga dalam Mendukung Prestasi Anak**

Keluarga adalah tempat proses pendidikan pertama dan utama bagi anak. Ini disebut sebagai pendidikan pertama karena anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertama dari orangtuanya dan mulai mengenal lingkungan sekitarnya. Keluarga, di sisi lain, disebut sebagai pendidikan utama karena anak-anak menerima pendidikan dasar dalam keluarga mereka untuk mengembangkan potensi fitrahnya. Seorang anak memperoleh pengetahuan dari orang tuanya, terutama ibu dan ayah, sehingga orang tua bertindak sebagai guru. Dengan demikian, kepribadian anak dibentuk oleh lingkungan di mana dia dibesarkan dan warisan yang dia terima dari orang tuanya. Karena lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam adalah keluarga kita sendiri (Herjanti, 2015). Orang tua adalah orang pertama yang mengetahui bakat anaknya. Hal ini diketahui dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang mereka sukai. Setelah diketahui bahwa anak memiliki bakat, orangtua memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat tersebut.

Keluarga juga menjadi elemen pertama dalam pengembangan bakat minat anak. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi perkembangan minat bakat anak. Faktor internal terdiri dari faktor bawaan dan kepribadian. Kepribadian terbentuk dari bagaimana lingkungan keluarga anak tinggal. Anak sering kali melihat orang sebagai contoh, mereka cenderung mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya. Dukungan keluarga dalam mengembangkan bakat anak yaitu orangtua memiliki peran sebagai fasilitator. Orangtua memberi kesempatan maksimal untuk pengembangan diri anak.

Bentuknya berupa sarana prasana untuk kebutuhan pengembangan bakat anak. Peran berikutnya adalah orangtua sebagai pengawas yaitu mengontrol kegiatan yang dilakukan anak. Orangtua sebagai pengawas sekaligus pedamping kegiatan anak. Bentuk pengawasan orangtua berupa menjaga lingkungan pergaulan anak tetap agar baik, serta pengawasi kegiatan yang dilakukan anak. Peran pengawas merupakan bentuk tanggungjawab orangtua dalam menjalin kesejahteraan anak hingga dewasa. Peran terakhir yaitu orangtua sebagai motivator, memberikan dorongan secara moril berupa pemberian semangat, kesempatan dan kepercayaan. Pemberian semangat dilakukan orangtua untuk membangkitkan semangat berprestasi pada anak

### **Peranan Pelatih dalam Membantu Mengembangkan Bakat**

Keberhasilan seseorang anak khususnya pada bidang olahraga tidak terlepas dari peranan pelatih. Pelatih yang harus memahami semua hal yang diperlukan untuk mencapainya. kondisi di mana atlet memiliki kesempatan untuk melakukan yang terbaik. Pelatih atlet yang dibina harus memiliki hubungan yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan mereka. Peranan pelatih erat hubungannya dengan membantu mengembangkan bakat anak didikannya. Oleh krena itu harus ada hubungan yang baik antara pelatih dan anak. hubungan pelatih dan atlet sependapat dengan (Davis et al., 2018) berkualitas tinggi akan memprediksi tingkat yang lebih rendah dari dimensi inti kelelahan yang diwakili oleh kelelahan yang dilaporkan atlet, sehingga adanya pelatih membuat atlet lebih dimengerti dalam situasi tertentu.

Seorang pelatih berperan sebagai pendidik, ilmuwan, organisator, dan manager yang baik bagi atlet. Pelatih adalah salah satu yang sangat berperan dalam membantu anak berprestasi. Prestasi yang baik juga diharapkan dari pelatih yang baik, yang semuanya dihasilkan dari latihan yang baik. Pelatih juga bertanggung jawab untuk perencanaan, pemimpin, rekan, pembimbing, dan pengontrol program latihan..

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan profil anak berbakat di bidang olahraga bulutangkis di SMA Negeri 4 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prestasi- prestasi yang diraih anak dibidang olahraga bulutangkis hingga tingkat regional dan nasional. Prestasi tersebut dilakukan diperoleh melalui latihan dan dukungan lingkungan sekitar anak.
2. Cara anak meraih prestasi di bidang olahragtua bulutangkis yaitu latihan secara konsisten. Hal tersebut diawali timbulnya minat dan bakat yang dikuasai anak. Pada menbentangkan bakat yang ada dalam dirinya anak didorong oleh motivasi. Motivasi berasal dari dorongan diri sendiri lingkungan sekitar. Lingkungan yang memiliki adil dalam motivasi prestasi anak yaitu orangtua, guru dan pelatih.
3. Strategi dan metode guru dalam mengembangkan bakat anak yaitu menyediakan sarana dan prasana. Bentuknya berupa fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Guru membantu mengembangkan bakat anak melakukan metode kerjasama dengan orangtua. Memberikan perhatian terkait bakat anak berupa menjaga kestabilan motivasi dan memberikan penguatan.
4. Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam pengembangan bakat anak. dukungan orangtua terlihat dari menyediakan fasilitas yang membantu bakat anak. hal tersebut merupakan dukungan orangtua sebagai fasilitator. Orangtua sebagai motivator yaitu memberi dorongan berupa lisan atau tindakan. Orangtua sebagai pengawas yaitu pengawasi segala aktivitas yang dilakukan anak berupa waku istirahat, berlatih/belajar, nutrisi makanan dan lain sebagainya.
5. Peranan pelatih yaitu sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan tetknik dan proses latihan anak. Pelatih berperan mengatur beban latihan yang diberikan kepada anak. selain itu pelatih berperan memberikan penguatan berupa motivasi kepada anak didikannya untuk membantu menggapai prestasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29.
- Davis, L., Appleby, R., Davis, P., Wetherell, M., & Gustafsson, H. (2018). The role of coach-athlete relationship quality in team sport athletes' psychophysiological exhaustion: implications for physical and cognitive performance. *Journal of Sports Sciences*, 36(17), 1985–1992.
- Firosad, A. M. (2019). Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat. *Jurnal Al-Taujih*, 5(2), 133–136.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165.
- Herjanti. (2015). Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 05(02), 14.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2),
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. 171.